

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan jaman yang semakin canggih berdampak pada perkembangan teknologi. Dampak perkembangan teknologi ini juga dirasakan oleh negara Indonesia, terlihat dari survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) yang mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu. Survei yang dilakukan APJII pada 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet (kompas.com, 2016).

Perkembangan teknologi khususnya internet menawarkan banyak kemudahan, yakni dapat mempermudah memperoleh informasi dengan cepat tanpa ada batasan wilayah. Internet mulai digunakan pada sektor bisnis sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi berupa informasi keuangan maupun non-keuangan tanpa ditutupi atau transparan. Kinerja keuangan dianggap belum cukup untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan maka, perusahaanpun memanfaatkan internet untuk menjadikan salah satu alternatif dalam menyajikan informasi yang meliputi keuangan maupun non-keuangan perusahaan.

Menurut Almilia (2008), menempatkan informasi pada laman perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Suatu informasi yang disajikan dalam laman perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat, dan akurat sehingga penyajian informasi keuangan secara tradisional dirasa tidak

ekonomis, efektif dan efisien. Pada awalnya laman pribadi perusahaan dimanfaatkan sebagai media promosi dan pengenalan profil perusahaan. Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, laman banyak dimanfaatkan sebagai sarana bisnis, tidak hanya sebagai media promosi, laman perusahaan juga banyak dimanfaatkan untuk melakukan transaksi penjualan *online* dan sarana berkomunikasi dengan para pihak yang berkepentingan. Melalui laman, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih *update*.

Penggunaan internet sebagai media penyajian atau pengungkapan informasi keuangan perusahaan disebut dengan *Internet financial reporting* yang disajikan untuk para investor, kreditur, serta para pihak eksternal lain dan bersifat sukarela. Penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan dapat dengan mudah memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan laporan keuangan di internet maka dapat dikatakan bahwa bidang sistem informasi akuntansi sedang berkembang. Perusahaan yang menerapkan praktik *Intenet financial reporting* terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan: (1) laporan keuangan secara keseluruhan termasuk catatan kaki, (2) laporan keuangan semesteran, dan/atau (3) informasi keuangan penting seperti ringkasan dari laporan keuangan melalui laman perusahaan (Oyelere *et al.*, 2003) dalam (Pratama,2016).

Penerapan *internet financial reporting* juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini disebabkan adanya sistem yang dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan data perusahaan. Faktor keamanan pada perusahaan khususnya pada perbankan terdiri dari 3 yaitu : (1) Kerahasiaan/*security*, (2) Integritas/*integrity*, dan (3) ketersdiaan/*availability*. Dalam masing-masing perusahaan tentunya memiliki ahli IT atau konsultan IT untuk menjaga semua data milik perusahaan, baik itu yang terdapat pada laman perusahaan maupun

data pada internal perusahaan, dimana sebelum perusahaan memutuskan untuk memiliki laman perusahaan pribadi, perusahaan pastinya akan merancang dan mempersiapkan keamanan beserta kemungkinan-kemungkinan adanya *hacker* dan *cracker* untuk menjaga data-data yang ditampilkan pada laman perusahaan khususnya informasi keuangan. Kepercayaan perusahaan untuk menggunakan laman perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan ini juga bertujuan untuk mempermudah investor dan para pengguna informasi mendapatkan informasi.

Berdasarkan penelitian Lai *et al.*, (2010) dalam Pratama (2016) munculnya praktik *internet financial reporting* didorong oleh adanya himbauan dari *Securities and Exchange Commission* (SEC) pada tahun 2000. SEC menyatakan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama atau semua pihak yang berkepentingan harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pada perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada umum dan kepada perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan pada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Hal tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.X.K.1 tahun 1996 yang berbunyi:

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.”

yang kemudian diubah Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor 134/BL/2006 atau Peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Sejak 31 Desember 2012 berdasarkan UU nomor

2001 tahun 2011 tugas dan fungsi BAPEPAM-LK pindah ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan). OJK merupakan sebuah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap lembaga jasa keuangan (LJK)

Internet financial reporting bersifat sukarela yang penyajiannya berbeda-beda pada tiap perusahaan karena sejauh ini belum ada peraturan yang mengatur pengungkapan informasi keuangan perusahaan di internet. Informasi yang diberikan perusahaan melalui media laman merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia (Almilia, 2008). Terdapat beberapa perusahaan masih enggan menerapkan *internet financial reporting*. Tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan dalam laman pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki website (Keumala dan Muid, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *internet financial reporting* pada sebuah perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, dimana total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan besar memiliki sistem informasi yang memadai dan sumber daya yang mendukung, sehingga berdampak pada banyaknya yang akan menanamkan modal di perusahaan. Sebelum diterapkannya *internet financial reporting*, perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen berkaitan dengan teori agensi. Hasil penelitian Almilia (2008) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh

ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*, hal tersebut sama dengan hasil penelitian (Keumala dan Muid, 2013), (Rozak, 2012), dan (Cinca *et all*, 2007).

Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, untuk mengetahui keberlangsungan usaha dari perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh profitabilitas, dimana dalam penelitian ini menjadi faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Menurut Lukito dan Susanto (2013), profitabilitas perusahaan merupakan sebuah indikator pengelolaan manajemen yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* tersebut melalui *Internet financial reporting*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi dengan lebih baik dan banyak.

Hasil penelitian Rozak (2012) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Internet financial reporting*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilia (2008). Namun penelitian yang dilakukan oleh Akhirra (2013) dan Lukito dan Susanto (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas pada praktik *Internet financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas besar maupun kecil tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham dan masyarakat.

Bukan hanya analisis keuangannya saja yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, kepemilikan saham oleh publik juga berpengaruh. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Penelitian Almilia (2008), menyatakan bahwa kepemilikan saham mayoritas yakni kepemilikan saham oleh publik dalam perusahaan

berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap *internet financial reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Susanto (2013) serta Keumala dan Muid (2013) dimana hasil dari penelitian menyatakan bahwa struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap penerapan *Internet financial reporting*.

Internet financial reporting tidak terlepas dari ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses internet. Ketersediaan akses internet dapat mempermudah perusahaan dalam menyajikan informasi terkini perusahaan. Ketersediaan internet merupakan akses terpenting dalam mendapatkan informasi. Jaman dengan perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini, penting untuk menyediakan internet ataupun menggunakan internet dalam aktivitas. Didukung dengan penelitian Rahim (2016) mengenai tingkat akses internet pada pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan, menyatakan hasil penelitiannya bahwa tingkat akses internet mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan secara positif.

Seluruh institusi keuangan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan model bisnis yang terjadi. Tidak terkecuali perbankan (Akhirra, 2013). Bank merupakan lembaga yang menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat yang kemudian dikelola menjadi kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa. Oleh sebab itu bank memiliki tanggung jawab moral lebih dalam melaporkan kinerja keuangannya (Sari, 2011). Memasuki era teknologi dengan perkembangan teknologi, perbankan atau institusi keuangan dituntut untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Perekonomian diprediksi akan membaik tahun 2016, seiring membaiknya berbagai indikator makro ekonomi dan capaian pada tahun 2015. Sektor perbankan pun dipandang memiliki kinerja yang baik tahun ini (kompas.com, 2016)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Putri (2015). Pertama penggunaan variabel ketersediaan akses internet dan penambahan variabel kepemilikan saham oleh publik, kedua yaitu populasi, waktu dan tempat penelitian. Penelitian memilih perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sebagai subjek yang diteliti, karena perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan cenderung mengubah metode pelaporan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor (Akhirra, 2013). Variabel yang tepat digunakan pada penelitian ini terdapat pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat data atau informasi yang akan ditutup-tutupi. Dari berbagai penelitian yang dilakukan, khususnya di Indonesia, masih sedikit penelitian yang meneliti faktor yang mempengaruhi praktik *internet financial reporting* khususnya pada sektor perbankan. Penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan ketersediaan akses internet.

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu meneliti kembali untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Determinan Implementasi Internet Financial Reporting pada Perbankan di Indonesia***”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi *Internet financial reporting*?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap implementasi *Internet financial reporting*?
3. Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap implementasi *Internet financial reporting*?
4. Apakah ketersediaan akses internet berpengaruh positif terhadap implementasi *Internet financial reporting*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap implementasi *internet financial reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap implementasi *internet financial reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan saham oleh publik terhadap implementasi *internet financial reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif ketersediaan akses internet terhadap implementasi *internet financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengguna laporan keuangan, dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam laman perusahaan sehingga perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*.
- b. Bagi perusahaan, dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan untuk mengembangkan lagi pelaporan keuangan yang

mempraktikkan *internet financial reporting*, sehingga memperlancar komunikasi dengan berbagai pihak yang menggunakan informasi melalui media internet.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai data informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman serta ilmu dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* serta dapat mengkaji keterbatasan penelitian sehingga bisa menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.